



PUBLISHER: <https://journal.adlermanurungpress.com/>

DOI: <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i3>

REDEFINISI STRATEGIS PERAN AKUNTAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DI PERUSAHAAN BERBASIS ESG

Nurul Hidayah^{1*}, Nabilah Kathryna², Stevianica Nadzrah Manoppo³, Adinda Apriliani⁴,
Atik Budi Paryanti⁵

¹²³⁴⁵Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya (SWINS)

Email: hidayahhnr1@gmail.com^{1*}, nabilahkathryna@gmail.com², steviaicamanoppo@gmail.com³,
adindaapriliani010@gmail.com⁴, atikbparyanti@gmail.com⁵

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji redefinisi strategis peran akuntan sebagai agen perubahan dalam implementasi green accounting pada perusahaan berbasis prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance). Melalui pendekatan systematic literature review (SLR) terhadap literatur akademik tahun 2023–2025, studi ini mengidentifikasi bahwa peran akuntan telah mengalami perluasan signifikan, dari sekadar pelapor keuangan menjadi aktor strategis dalam pengambilan keputusan keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan Role Theory, Stakeholder Theory, dan Institutional Theory, ditemukan bahwa akuntan kini terlibat aktif dalam evaluasi risiko ESG, perancangan strategi lingkungan, serta penyusunan pelaporan keberlanjutan yang dapat diaudit. Hasil literatur juga menunjukkan bahwa keterlibatan akuntan dalam praktik green accounting berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan transparansi perusahaan. Namun, tantangan seperti minimnya pelatihan ESG dan ketidaksiapan organisasi masih menjadi hambatan utama. Penulisan ini menghasilkan model konseptual yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum, pelatihan profesional, dan kebijakan internal yang mendukung transformasi peran akuntan. Temuan ini menegaskan pentingnya akuntan sebagai katalisator dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan secara sosial dan ekologis.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, ESG, Akuntan Sebagai Agen Perubahan, Berkelanjutan, Peran Strategis Akuntan, Literatur Sistematis

Abstract

This study aims to examine the strategic redefinition of the role of accountants as agents of change in the implementation of green accounting in companies based on ESG (Environmental, Social, and Governance) principles. Through a systematic literature review (SLR) approach to the academic literature in 2023-2025, this study identifies that the role of accountants has undergone significant expansion, from mere financial reporters to strategic actors in sustainability decision making. By integrating Role Theory, Stakeholder Theory, and Institutional Theory, it is found that accountants are now actively involved in ESG risk evaluation, environmental strategy design, and the preparation of auditable sustainability reporting. The literature also shows that accountants' involvement in green accounting practices has a positive impact on operational efficiency and corporate transparency. However, challenges such as the lack of ESG training and organizational unpreparedness are still the main obstacles. This research produces a conceptual model that can be used for curriculum development, professional training, and internal policies that support the transformation of accountants' roles. The findings confirm the importance of accountants as catalysts in driving socially and ecologically sustainable business practices.

Keywords: green accounting, ESG, accountants as agents of change, sustainability, strategic role of accountants, systematic literature

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan meningkatnya tekanan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan telah menjadi isu strategis yang tidak bisa diabaikan oleh dunia korporasi. Dalam konteks ini, green accounting atau akuntansi lingkungan hadir sebagai pendekatan akuntansi yang bertujuan untuk memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses pelaporan dan pengambilan keputusan perusahaan. Namun, di tengah urgensi pengelolaan isu lingkungan yang semakin kompleks, peran akuntan sering kali masih diposisikan secara administratif dan teknis terbatas pada pencatatan biaya lingkungan, tanpa dilibatkan secara aktif dalam perumusan strategi keberlanjutan perusahaan. Padahal, dengan kompleksitas tantangan lingkungan yang dihadapi organisasi modern, akuntan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam mendorong praktik bisnis hijau yang lebih terstruktur, terukur, dan strategis. Akuntan tidak hanya berperan sebagai pelapor informasi finansial, tetapi juga sebagai penghubung antara informasi keuangan dan informasi keberlanjutan yang semakin dibutuhkan oleh stakeholder internal dan eksternal.

Pentingnya reposisi peran akuntan dalam konteks green accounting tidak terlepas dari tuntutan perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Regulasi seperti Sustainable Development Goals (SDGs), Paris Agreement, serta kebijakan ESG (Environmental, Social, Governance) baik dari otoritas nasional maupun internasional, telah mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keberlanjutan yang komprehensif dan dapat diaudit. Oleh karena itu, peran akuntan mengalami perluasan fungsi, dari sekadar penjaga keuangan menuju perancang dan evaluator strategi keberlanjutan. Maka dari itu, hal ini penting untuk menggali sejauh mana peran akuntan bisa ditransformasi dan dikembangkan dalam konteks implementasi green accounting secara strategis, khususnya di perusahaan-perusahaan yang tengah beradaptasi dengan tekanan ESG.

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis akuntan dalam mengimplementasikan green accounting dengan pendekatan teoritis dan tinjauan literatur yang sistematis. Penulisan ini akan memetakan peran akuntan dari perspektif teoritik seperti Role Theory, Stakeholder Theory, dan Institutional Theory, serta mengaitkannya dengan praktik nyata di perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana akuntan dapat menjadi katalisator perubahan menuju pengelolaan lingkungan yang lebih terstruktur melalui integrasi antara informasi keuangan dan keberlanjutan. Dengan memahami bagaimana fungsi akuntan dapat bergeser ke arah yang lebih strategis dan proaktif, diharapkan penulisan ini dapat memberikan kontribusi intelektual terhadap pengembangan literatur green accounting serta implikasi praktis dalam pengelolaan keberlanjutan perusahaan.

Penulisan ini dimulai dari kurangnya pemahaman dari Organisasi yang cenderung melihat green accounting sebagai praktik teknis, bukan sebagai strategi organisasi yang membutuhkan transformasi peran internal, khususnya akuntan. Beberapa penelitian terdahulu masih berfokus pada dampak pelaporan lingkungan terhadap kinerja perusahaan (Romandhon et al., 2023; Nisaa & Hidayati, 2025), namun belum secara eksplisit membahas peran aktor internal yang mendorong keberhasilan integrasi green accounting tersebut. Dengan menggunakan pendekatan literature review strategik, penulisan ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menggali bagaimana peran akuntan dapat dikembangkan sebagai agen perubahan dalam transformasi keberlanjutan korporasi. Penulisan ini juga memperkuat literatur tentang kapabilitas strategik akuntan yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam konteks lingkungan.

Hubungan penulisan ini dengan literatur yang ada terlihat dari upaya integratif terhadap berbagai teori manajemen dan akuntansi keberlanjutan. Stakeholder theory memberikan dasar tentang pentingnya penyampaian informasi yang akurat dan relevan kepada berbagai pihak berkepentingan. Institutional theory menjelaskan bahwa perubahan dalam organisasi, termasuk pergeseran peran akuntan, sering kali dipicu oleh tekanan regulatif dan normatif dari lingkungan eksternal. Sementara itu, role theory digunakan untuk memahami bagaimana akuntan memaknai dan menyesuaikan perannya dalam konteks tuntutan baru yang muncul akibat kebutuhan pelaporan keberlanjutan. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan teoretis ini, penulisan ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana dan mengapa peran akuntan harus didefinisikan dalam kerangka green accounting.

Lebih jauh, penulisan ini juga ingin menyoroti bahwa keberhasilan implementasi green accounting bukan semata bergantung pada sistem atau alat ukur, melainkan pada aktor yang menjalankan proses tersebut, yaitu akuntan. Dalam hal ini, akuntan tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pemimpin transformasi internal yang mampu membangun sistem pelaporan lingkungan yang dapat diaudit, relevan, dan strategis. Oleh karena itu, redefinisi peran akuntan menjadi hal yang krusial untuk mendorong pengambilan keputusan yang berbasis data lingkungan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Bagaimana peran akuntan dapat dikembangkan sebagai agen perubahan dalam implementasi green accounting berdasarkan tinjauan teoritis dan literatur strategik yang ada?”. Penulisan ini akan mengkaji pergeseran peran akuntan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta potensi kontribusi akuntan dalam mendukung transformasi perusahaan menuju keberlanjutan melalui sistem akuntansi yang hijau dan strategis. Melalui penulisan ini, diharapkan lahir sebuah model konseptual yang dapat menjadi acuan pengembangan kurikulum akuntansi keberlanjutan, pelatihan profesional, hingga pedoman kebijakan internal perusahaan.

METODE PENULISAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama berupa systematic literature review (SLR). Desain penulisan ini bersifat eksploratif dan deskriptif, karena bertujuan untuk mengeksplorasi serta memetakan peran akuntan sebagai agen perubahan dalam implementasi

green accounting berdasarkan teori dan literatur strategik yang ada. Subjek utama dalam tahap tinjauan literatur adalah artikel akademik yang relevan dan telah terindeks dalam database seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, Buku Referensi, dengan rentang waktu 2023–2025. Instrumen utama dalam pengumpulan data literatur adalah protokol SLR yang terdiri dari kata kunci, inklusi-eksklusi, dan matriks sintesis.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih literatur yang memenuhi kriteria inklusi seperti publikasi peer-reviewed, relevan dengan topik akuntan dan green accounting, dan memiliki sitasi yang kredibel. Setelah itu, data literatur disintesis menggunakan pendekatan thematic analysis untuk mengelompokkan peran akuntan, konteks organisasi, dan teori yang mendasari. Hasil akhir dari metode ini adalah model konseptual peran strategik akuntan sebagai agen perubahan dalam green accounting yang berbasis pada temuan teoritis.

HASIL PENULISAN

Penulisan mengenai peran akuntan dalam implementasi green accounting dan praktik keberlanjutan dilakukan melalui telaah literatur sistematis terhadap beberapa artikel akademik yang tersedia secara terbuka. Fokus utama dalam penulisan ini adalah pada perluasan fungsi akuntan dalam konteks ESG, kontribusinya terhadap proses strategis perusahaan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi keberlanjutan.

1. Peran Akuntan dalam Praktik Green Accounting

Cohn et al. (2024) dalam studi yang berjudul *Accountants' Roles in Sustainability Accounting and Reporting* menyurvei 69 akuntan dan mengkategorikan peran mereka menjadi tiga tipe: informational, relational, dan decisional. Hasil menunjukkan bahwa peran decisional memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan pelaporan keberlanjutan. Sekitar 80% responden menyatakan bahwa akuntan yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan ESG. Selain itu, 62% menyatakan bahwa keterlibatan akuntan dalam relasi lintas fungsi memperkuat komunikasi antara tim pelaporan keberlanjutan dan manajemen senior.

Shaheen et al. (2024) dalam artikel *Green Accounting Practices: A Pathway to Sustainable Business Growth* meneliti praktik green accounting di beberapa perusahaan multinasional seperti Tesla dan Unilever. Mereka menemukan bahwa akuntansi lingkungan telah digunakan untuk mengidentifikasi sumber pemborosan energi dan emisi karbon, sehingga menghasilkan efisiensi biaya hingga 12% di unit manufaktur. Laporan tersebut juga mencatat bahwa akuntan di perusahaan tersebut menggunakan parameter lingkungan untuk merancang strategi pengadaan bahan baku dan proses produksi yang ramah lingkungan.

2. Pengaruh ESG terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan

Penelitian oleh Pong dan Fong (2024), *Environmental, Social and Governance Awareness and Organisational Risk Perception Amongst Accountants*, melibatkan 462 akuntan dari berbagai sektor di Hong Kong. Temuan mereka menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap prinsip ESG secara signifikan mempengaruhi persepsi risiko organisasi. Sekitar 71,3% responden menyatakan bahwa ESG awareness mempengaruhi bagaimana mereka menilai risiko keuangan, operasional, dan reputasi. Temuan lain menunjukkan bahwa akuntan dengan pelatihan ESG formal cenderung lebih kritis dalam menilai keputusan investasi dan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan yang berdampak lingkungan.

Saragih dan Fitriani (2024) dalam studi literatur mereka *Implementation of Green Accounting: Literature Review* menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting mengalami peningkatan kualitas pelaporan dan kinerja keuangan jangka panjang. Studi mencatat bahwa akuntan terlibat dalam perhitungan biaya eksternalitas lingkungan, seperti biaya limbah dan emisi, yang sebelumnya tidak dimasukkan dalam laporan keuangan tradisional. Rata-rata, perusahaan yang menerapkan pendekatan ini mencatat peningkatan efisiensi biaya operasional sebesar 8-10% selama dua tahun pertama penerapan.

3. Kesiapan Organisasi dan Peran Akuntan

Pargmann dan Berding (2024) dalam artikel mereka *Integrating Sustainability in Controlling and Accounting Practices* menekankan bahwa transformasi green accounting membutuhkan perubahan pada struktur organisasi dan pengembangan kompetensi SDM. Studi mereka mengungkapkan bahwa hanya 38% dari organisasi yang disurvei memiliki unit khusus untuk keberlanjutan yang melibatkan tim akuntansi. Selain itu, 65% responden menyatakan bahwa pelatihan formal tentang ESG dan keberlanjutan masih terbatas, dan 52% menyatakan bahwa tidak ada modul ESG dalam kurikulum pelatihan internal mereka.

Ghosh (2024) dalam artikelnya *Role of Management Accounting in Raising ESG Integration* menekankan bahwa peran akuntan manajerial menjadi semakin penting dalam mengukur dan memantau indikator ESG. Dalam studi tersebut, ia mencatat bahwa pengukuran indikator ESG seperti jejak karbon, penggunaan energi terbarukan, dan kepatuhan terhadap standar sosial telah menjadi bagian dari Key Performance Indicators (KPI) dalam 57% perusahaan yang dianalisis. Akuntan bertanggung jawab dalam mengatur sistem pelaporan yang menyatukan data keuangan dan data keberlanjutan ke dalam satu kerangka kerja terpadu.

4. Implikasi terhadap Kurikulum dan Pelatihan

Studi Saragih dan Fitriani (2024) juga menyebutkan pentingnya penyesuaian kurikulum pendidikan tinggi di bidang akuntansi untuk memasukkan mata kuliah seperti pelaporan keberlanjutan, ESG analysis, dan green accounting. Sekitar 73% artikel yang direview dalam studi tersebut menyarankan integrasi topik-topik keberlanjutan ke dalam pelatihan akuntansi profesional, sebagai tanggapan terhadap tuntutan global dan lokal akan transparansi lingkungan.

Pargmann dan Berding (2024) menggarisbawahi bahwa di Jerman dan negara-negara Uni Eropa lainnya, integrasi keberlanjutan ke dalam kurikulum pengendalian dan akuntansi masih bersifat opsional, bukan wajib. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan praktik profesional dan kesiapan sistem pendidikan, yang dapat menghambat akselerasi peran akuntan dalam mendukung transformasi keberlanjutan.

HASIL DISKUSI

Temuan dalam penulisan ini mengungkapkan bahwa akuntan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong transformasi perusahaan menuju praktik green accounting yang terintegrasi. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, diketahui bahwa peran akuntan kini tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis, evaluasi risiko lingkungan, dan penyusunan laporan keberlanjutan yang akuntabel secara etika dan profesional. Pandangan ini sejalan dengan Arfan Ikhsan (2017), yang menekankan pentingnya akuntansi lingkungan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang telah mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Dalam konteks ini, akuntan berperan sebagai penghubung antara kepentingan lingkungan dan kebutuhan pelaporan yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Dalam kerangka teoritis yang digunakan, yakni Stakeholder Theory dan Institutional Theory, terlihat bahwa tekanan dari lingkungan eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat sipil turut membentuk peran baru akuntan. Seperti yang dijelaskan oleh Lako (2021), keberhasilan implementasi green accounting sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal perusahaan, terutama dari sisi sumber daya manusia profesional seperti akuntan. Mereka dituntut untuk memiliki pemahaman sistemik terhadap isu keberlanjutan dan mampu menerjemahkannya ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntan dengan pemahaman kuat terhadap ESG (Environmental, Social, Governance) dan keterampilan dalam mengelola informasi non-keuangan lebih adaptif serta berperan aktif dalam pelaporan lingkungan. Oleh karena itu, redefinisi peran akuntan menjadi sangat krusial dalam mendorong perubahan paradigma menuju praktik bisnis yang berkelanjutan.

Implementasi akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnis terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan dalam studi ini menyatakan bahwa penerapan green accounting memungkinkan mereka mengelola sumber daya secara lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Sebagai contoh, sebuah perusahaan energi terbarukan mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan membantu mereka mengidentifikasi peluang untuk menurunkan konsumsi energi dan menekan biaya operasional secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa green accounting tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat menjadi alat strategis dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Lebih jauh, akuntansi lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya dalam perencanaan jangka panjang. Salah satu temuan menarik dari studi ini adalah bagaimana informasi akuntansi lingkungan digunakan oleh perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih berkelanjutan. Misalnya, perusahaan manufaktur memanfaatkan laporan lingkungan untuk menilai kelayakan investasi pada teknologi hijau atau pengembangan produk ramah lingkungan. Keputusan tersebut tidak hanya didorong oleh tekanan eksternal seperti regulasi atau tuntutan pasar, melainkan juga oleh kesadaran internal akan potensi efisiensi biaya dan pengurangan risiko jangka panjang.

Kontribusi teoretis dari kajian ini terletak pada perluasan role theory dalam konteks profesi akuntan. Dengan memandang akuntan sebagai agen perubahan, bukan sekadar pelaksana teknis, penulisan ini memperkenalkan kerangka konseptual baru yang menyoroti keterkaitan antara perubahan struktur dan budaya organisasi dengan redefinisi peran profesional internal. Dari sisi praktis, studi ini menawarkan model konseptual yang dapat digunakan perusahaan untuk merancang pelatihan dan pengembangan kapasitas akuntan di bidang akuntansi keberlanjutan. Model ini juga relevan untuk perancangan kurikulum akuntansi yang lebih responsif terhadap tantangan keberlanjutan, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan sistem pelaporan ESG yang lebih inklusif.

Implikasi dari temuan ini terhadap praktik akuntansi dan manajemen perusahaan sangat signifikan. Pertama, perusahaan perlu memposisikan akuntan sebagai bagian dari tim strategis keberlanjutan, bukan semata sebagai penyusun laporan keuangan. Kedua, dibutuhkan kebijakan internal yang mendorong keterlibatan akuntan dalam proyek ESG, seperti penghitungan emisi karbon, biaya lingkungan, dan dampak sosial. Ketiga, lembaga pendidikan akuntansi harus menyesuaikan kurikulum mereka dengan menambahkan mata kuliah seperti green accounting, analisis ESG, dan pelaporan keberlanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan akuntansi memiliki kemampuan teknis sekaligus perspektif strategis dalam mendukung transformasi perusahaan menuju keberlanjutan. Keempat, regulator dan lembaga profesi perlu merancang standar kompetensi serta kode etik yang mendukung keterlibatan akuntan dalam pelaporan keberlanjutan, agar peran mereka lebih diakui dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Namun demikian, penulisan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review, maka hasil kajian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas tanpa adanya verifikasi empiris lebih lanjut. Kedua, sumber literatur yang digunakan terbatas pada publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, sehingga dimungkinkan terdapat pendekatan atau temuan baru yang belum terakomodasi dalam analisis ini. Oleh karena itu, studi lanjutan yang bersifat empiris dan lebih komprehensif sangat diperlukan untuk memperkuat dan memperluas temuan yang telah disajikan.

Signifikansi dari hasil penulisan ini terletak pada pengakuan bahwa peran akuntan tidak lagi terbatas pada pelaporan keuangan, melainkan telah berkembang menjadi bagian strategis dalam implementasi green accounting dan keberlanjutan. Studi Cohn et al. (2024) dan Shaheen et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan akuntan dalam pelaporan ESG dan efisiensi operasional berkontribusi nyata terhadap kualitas laporan dan pengurangan biaya.

Selain itu, tingkat kesadaran ESG terbukti memengaruhi cara akuntan menilai risiko organisasi (Pong & Fong, 2024), sementara minimnya pelatihan ESG dalam struktur organisasi dan

pendidikan tinggi (Pargmann & Berding, 2024; Saragih & Fitriani, 2024) menunjukkan adanya gap yang perlu segera diatasi. Ghosh (2024) juga menyoroti pentingnya peran akuntan manajerial dalam memantau indikator ESG sebagai bagian dari kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa peran akuntan dalam era keberlanjutan tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan telah berevolusi menjadi aktor strategis yang berkontribusi langsung terhadap transformasi bisnis yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip green accounting dan ESG ke dalam praktik profesional, akuntan berpotensi menjadi penggerak utama dalam pengambilan keputusan, evaluasi risiko, hingga penyusunan laporan keberlanjutan yang kredibel. Namun, agar potensi ini dapat dioptimalkan, diperlukan dukungan struktural melalui reformasi kurikulum pendidikan, pelatihan profesional, serta kebijakan organisasi dan regulasi yang mendukung. Oleh karena itu, redefinisi dan penguatan kapasitas akuntan menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan global menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan tata kelola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan ini menyimpulkan bahwa peran akuntan telah mengalami redefinisi strategis dalam era keberlanjutan, di mana mereka tidak lagi sekadar bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi aktor kunci dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Melalui pendekatan systematic literature review, penulisan ini menemukan bahwa akuntan kini terlibat dalam pengukuran, pelaporan, serta evaluasi dampak lingkungan, khususnya dalam kerangka kerja ESG (Environmental, Social, Governance). Selain itu, kontribusi akuntan dalam green accounting sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, dukungan kelembagaan, serta kompetensi keberlanjutan yang dimiliki akuntan itu sendiri.

Secara teoritis, kajian ini mengintegrasikan role theory, institutional theory, dan stakeholder theory untuk memahami dinamika transformasi peran akuntan. Hasilnya menunjukkan bahwa tekanan dari eksternal seperti regulasi, ekspektasi investor, dan norma sosial telah mendorong akuntan untuk beradaptasi dan mengembangkan kapabilitas baru dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Sementara dari sisi praktis, akuntan terbukti mampu menjadi katalisator dalam mengidentifikasi efisiensi operasional, menilai risiko ESG, serta menyusun pelaporan keberlanjutan yang kredibel dan strategis.

Kontribusi signifikan dari penulisan ini adalah hadirnya kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan dalam merancang pelatihan profesional, kurikulum pendidikan akuntansi, serta kebijakan internal perusahaan terkait peran akuntan dalam green accounting. Dengan melihat akuntan sebagai agen perubahan, perusahaan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia untuk mendukung transformasi menuju bisnis yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Namun demikian, studi ini memiliki keterbatasan metodologis karena bersifat kualitatif berbasis literatur, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan tanpa dukungan data empiris. Oleh karena itu, saran untuk penelitian di masa depan adalah melakukan studi empiris kuantitatif atau mixed-method di berbagai sektor industri untuk menguji validitas model konseptual yang telah dikembangkan. Penelitian lanjutan juga sebaiknya meneliti secara mendalam hambatan organisasi dan individual dalam mengadopsi green accounting, serta merumuskan strategi implementasi yang efektif dan kontekstual sesuai dengan kondisi lokal dan regional. Selain itu, eksplorasi terhadap peran teknologi digital seperti big data, AI, dan blockchain dalam mendukung akuntansi keberlanjutan juga menjadi peluang riset yang sangat relevan dan mutakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohn, R., Vitez, A., & Arvidsson, S. (2024). Accountants' roles in sustainability accounting and reporting: The preliminary findings. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/379499865>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>
- Ghosh, S. (2024). Role of management accounting in raising ESG integration. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/388004559>
- Ikhsan, A. (2017). Akuntansi lingkungan: Konsep dan implementasinya. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh enterprise risk management disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Lako, A. (2021). Green accounting: Akuntansi berbasis lingkungan hidup. Jakarta: Penerbit Erlangga. Retrieved from https://digilib.buddhidharma.ac.id/index.php?id=7015&keywords=&p=show_detail&utm_source
- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>
- Nisaa, N., & Hidayati, T. (2025). Analisis pengaruh green reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.20473/jak.2025.10.1.12>
- Pargmann, L., & Berding, J. (2024). Integrating sustainability in controlling and accounting practices: Empirical insights and implications for education. Retrieved from <https://arxiv.org/abs/2406.02314>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *JKMT*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>

- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Pong, C. K. M., & Fong, C. H. T. (2024). Environmental, social and governance awareness and organisational risk perception amongst accountants. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 480. Retrieved from <http://mdpi.com/1911-8074/17/11/480>
- Romandhon, A., Rizky, A., & Hermanto, H. (2023). The effect of environmental disclosure on firm performance: Empirical study on manufacturing firms in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 487–503. <https://doi.org/10.18202/jamal.2023.12.23>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. 2025. Strategi Inovasi Produk Berbasis Riset Pasarpada Perusahaan Start-Up. 1(1), 34–43.
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh disiplin kerja, inovasi karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *JMPIS*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134-158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163-175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>
- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333-351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis implementasi program corporate social responsibility dan dampaknya terhadap citra internal perusahaan. *Jurnal Shr*, 1(1).
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>

- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>
- Saragih, N., & Fitriani, L. (2024). Implementation of green accounting: Literature review. *Current Issues and Research in Social Sciences, Economics, and Management*, 3(1), 43–56. Retrieved from <https://ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ssem/article/view/3413>
- Shaheen, M., Khan, S., & Middlebrough, M. (2024). Green accounting practices: A pathway to sustainable business growth. *Emerging Environmental and Earth Sciences*, 1(1), 21–36. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/388146821>